

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu Mata Pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Tujuan dan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa., 2. Memupuk dan mengembangkan kecakapan Berbahasa Indonesia lisan atau tulisan., 3. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis., 4. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan yang tertuang dalam Depdikbud, 1995/1996: 2. Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang berkaitan dengan proses yang mendasari bahasa. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sebanyak 2x dalam seminggu.

Bahasa Indonesia merupakan Mata Pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, karena Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini sangatlah penting untuk menunjang cara berbicara siswa di depan umum. Namun dengan demikian, bukan berarti Bahasa Indonesia tidak memiliki masalah-masalah. Masalah yang sering terjadi adalah sulitnya mengungkapkan kata-kata yang ingin diungkapkan dalam diri sendiri untuk disampaikan oleh orang lain atau lawan bicara. Masalah lainnya yaitu cara berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan

benar masih belum dapat diterapkan dengan baik. Sikap percaya diri yang rendah masih belum dapat diterapkan dengan baik. Sikap percaya diri yang rendah juga menyebabkan sulitnya mengungkapkan kata-kata yang ingin diungkapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalisari dapat diketahui bahwa permasalahan terkait dengan rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa terutama pada materi drama. Rendahnya sikap percaya diri siswa dapat diketahui dari nilai Ulangan Akhir Semester yang masih di bawah KKM. Disamping itu rendahnya sikap percaya diri juga dilihat dari siswa yang masih belum dapat berbicara dengan lancar, karena siswa merasa binggung mengungkapkan apa yang dipikirkan.

Guru juga menjelaskan bahwa disamping rendahnya sikap percaya diri, prestasi belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih malu ketika ditunjuk untuk maju berbicara di depan kelas. Siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat ketika berada di tempat duduknya masing-masing. Prestasi belajar siswa juga masih banyak yang di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dari penjelasan guru terkait permasalahan yang terjadi dikelas, gurur dan peneliti selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui penyebab rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Hasil refleksi menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Hal yang perlu ditingkatkan oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa aktif

dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru juga perlu melatih sikap percaya diri siswa dengan mengajak siswa berbicara dan tampil bermain drama di depan kelas. Dengan demikian, sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa akan meningkat, karena guru melibatkan siswa untuk aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan indentifikasi masalah pada siswa kelas V, guru dan peneliti merasa perlu untuk melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan model sosiodrama. Model sosiodrama merupakan model pembelajaran yang melatih kepercayaan diri siswa. Penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Kalisari?
2. Bagaimana model pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Kalisari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Kalisari melalui model pembelajaran sosiodrama.
2. Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri Kalisari melalui model pembelajaran sosiodrama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran sosiodrama diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
- b. Salah satu alternatif untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran sosiodrama.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi:

a. Siswa

Penelitian ini akan meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan melalui model pembelajaran sosiodrama.

b. Guru

Penelitian ini akan memberikan gambaran kepada guru mengenai model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sebagai referensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c. Sekolah

Penelitian ini akan dijadikan referensi dan pertimbangan untuk pihak sekolah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan pendekatan, strategi, metode, model, teknik, dan taktik pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan semaksimal mungkin sehingga tidak mengabaikan faktor siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan informasi dan gambaran langsung mengenai pembelajaran sosiodrama, sehingga peneliti dapat melakukan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.